

PEMBERDAYAAN PANDUPRENEUR MELALUI KURSUS BINA USAHA BAGI ANGGOTA PRAMUKA DI KABUPATEN GARUT

Rinda Cahyana^{1*}, Hilmi Aulawi², Ahmad Bajuri³, Muhammad Syauqi Mubarok⁴

¹Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia, Garut, Indonesia

³Gerakan Pramuka, Garut, Indonesia

^{2,4}Sekolah Tinggi Teknologi Garut, Garut, Indonesia

Email: rindacahyana@sttgarut.ac.id

Abstrak. *Pelibatan Pramuka oleh Gubernur Jawa Barat dalam program Desa Digital memunculkan kebutuhan peningkatan jumlah Pandupreneur di kalangan anggota Pramuka. Dalam program tersebut, Pandupreneur diharapkan dapat berperan sebagai administrator dan wirausahawan yang membantu pemasaran dan penjualan produk desa. Kebutuhan tersebut dipenuhi dengan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat Kursus Bina Usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni purwa untuk pembentukan kecakapan TIK dasar yang menunjang kegiatan Pandupreneur, madya untuk pembentukan kecakapan pengelolaan konten dan lapak di pasar siber, dan utama untuk pembentukan kecakapan transaksi elektronik yang meliputi penjualan dan pengiriman komoditas. Selain kegiatan tatap muka dan praktikum, peserta kursus diberi tugas pengabdian berupa kegiatan pembinaan anggota Pramuka Siaga terkait literasi digital, dan melatih Pandupreneur baru di kalangan anggota Pramuka Penegak atau Pandega. Kursus berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dan membentuk keterampilan membuka lapak Pandupreneur di pasar siber yang dapat digunakan untuk memasarkan produk desa di sekitar tempat tinggalnya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat dilatihkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah Pandupreneur di kecamatannya atau di kecamatan terdekat. Peserta juga berperan sebagai administrator yang mengelola konten dan aktivitas di lapak Pandupreneur. Hal tersebut mendukung program Desa Digital.*

Kata Kunci: *Pramuka, Kewirausahaan, Transaksi Elektronik, Desa Digital*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, Sekolah Tinggi Teknologi Garut menjalin kerjasama dengan pengurus Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut untuk merintis Satuan Karya Pramuka Informatika. Salah satu krida dari Satuan Karya tersebut adalah Bina Usaha dengan profil anggota sebagai *netpreneurs*, yakni wirausahawan yang menerapkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam bisnisnya (He, 2019). Krida ini memberi kesempatan kepada anggota Pramuka untuk mengetahui dan dapat melakukan transaksi elektronik dengan perangkat TIK yang sudah lajim dilakukan oleh masyarakat ekonomi digital sekarang ini.

Pada tahun 2019, Gubernur Jawa Barat mendorong anggota Pramuka di Jawa Barat agar dapat terlibat dalam program Desa Digital sebagai admin dan wirausahawan (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2019). Dorongan tersebut dapat direspon oleh pengurus Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut dengan memperbanyak jumlah *netpreneurs* dari kalangan anggota Pramuka melalui kegiatan Krida Bina Usaha. Pilihan untuk memperbanyak *netpreneurs* berdasarkan pertimbangan kelebihan lingkungan pasar siber sebagai tempat penjualan di internet yang dapat mereduksi biaya dan meningkatkan efisiensi di antara pembeli dan penjual (He, 2019).

Dalam sistem berbasis komputer, administrator atau admin merupakan aktor sistem primer yang dapat berperan sebagai pemberi akses masuk menuju sistem bagi aktor bisnis primer (Rahayu & Cahyana, 2019). Dalam sistem pasar siber, *netpreneurs*

berperan sebagai aktor bisnis primer. *Netpreneurs* dapat dianggap sebagai admin karena lapaknya merupakan sub sistem dari sistem pasar siber yang dikelola tersendiri. Dalam kondisi demikian, pengelola sistem pasar siber disebut sebagai super admin karena dapat mengelola sub sistem lapak. Dengan demikian, anggota Pramuka dapat dijadikan admin lapak dari pasar siber tertentu untuk pengelolaan konten dan kegiatan perdagangan online.

Pada tahun 2017, Sekolah Tinggi Teknologi Garut bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menggelar program bertajuk *UMKM go Online* untuk mengenalkan salah satu platform pasar siber kepada para pelaku usaha di kabupaten Garut. Sebagian di antara pelaku usaha memiliki minat terhadap pemanfaatan lapak yang dibagikan gratis kepada mereka. Hanya saja pemanfaatan lapak tersebut terhambat oleh keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Mereka memberikan masukan agar ada pengelola lapak yang dapat menjualkan produk mereka.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan pada tahun 2019 ini adalah untuk menyelenggarakan kegiatan kursus Bina Usaha. Program PkM-KBU (Pengabdian kepada Masyarakat Kursus Bina Usaha) dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan perangkat TIK dalam praktik kewirausahaan, dan menghasilkan sejumlah *netpreneurs* dari kalangan anggota Pramuka di kabupaten Garut yang disebut dengan nama Pandupreneur. Keberadaan Pandupreneur diharapkan dapat membantu penjualan produk desa di wilayah tempatnya berada melalui lapak pasar siber yang dikelolanya sendiri. Layanan penjualan produk berbasis TIK diperlukan oleh masyarakat yang berpusat pada industri pariwisata yang menjual produk kerajinan tangan dan lain sebagainya seperti di Garut (Cahyana, Kurniadi, Pariyatin, & Susetyaningsih, 2019).

II. METODE

Penciptaan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang TIK dilaksanakan melalui tiga fase, yakni penyadaran, pelatihan, dan bantuan teknis (Cahyana, Integrasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Tinggi, 2018). Fase penyadaran telah dilaksanakan pada tahun 2 Juni 2016 dalam program Agen Perubahan Informatika yang merupakan kerjasama Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Sekolah Tinggi Teknologi Garut dan Pengurus Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut. Tahun ini yang diperlukan adalah fase pelatihan dalam bentuk Kursus Bina Usaha.

Kursus Bina Usaha diselenggarakan melalui tiga tahapan, yakni: 1) tahap purwa, dengan hasil berupa tambahan pengetahuan dan keterampilan TIK dasar yang diperlukan oleh umumnya *netpreneurs*; 2) tahap madya, dengan hasil berupa tambahan pengetahuan dan keterampilan membuka lapak di pasar siber hingga pemasaran digital; dan 3) tahap utama, dengan hasil berupa tambahan pengetahuan dan keterampilan transaksi di dunia nyata dan dunia maya. Dalam prosesnya ada kegiatan pengabdian dan jasa layanan yang harus dilaksanakan oleh peserta secara mandiri. Tiga tahapan tersebut dilalui oleh peserta sebanyak 14 pertemuan, di mana setiap pertemuannya meliputi kegiatan teori 50 menit dan praktik 120 menit. Tahapan Kursus Bina Usaha sebagaimana tampak pada gambar 1.

Kegiatan Jasa Layanan													Jasa Layanan Penjualan Online			
Kegiatan Pengabdian	Mengajarkan Literasi Digital di Sekolah Dasar				Mendidik Calon Purwa								Mendidik Calon Madya			
Kegiatan Pembelajaran	Mempelajari Materi TIK Dasar								Mempelajari Materi TIK Khusus							
Pertemuan	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16
Jenjang	Purwa								Madya				Utama			

Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Platform TIK yang dilatihkan kepada peserta dipilih berdasarkan keumuman penggunaannya. Hal tersebut tidak menjadi masalah mengingat *netpreneurs* atau *digital entrepreneurs* fokus pada ketersediaan layanannya tersedia di internet, tidak terlalu peduli dengan spesifikasi TIK nya (Giones & Brem, 2017). Oleh karena itu Kursus Bina Usaha tidak akan melatih banyak platform pasar siber, hanya memilih salah satunya saja yang umum digunakan, misalnya hanya Tokopedia saja.

Kursus Bina Usaha dilaksanakan setiap hari Sabtu di Sekolah Tinggi Teknologi Garut, satu hari dua pertemuan. Kursus diikuti oleh peserta dari kalangan anggota Pramuka di lingkungan Kwartir Cabang Garut, dan instruktur dari kalangan dosen Sekolah Tinggi Teknologi Garut, dengan waktu pelaksanaan dan pemateri sebagaimana tampak pada tabel 1. Setiap peserta harus menjawab *pre-test* TIK dasar terlebih dahulu sebelum mengikuti Kursus Bina Usaha.

Tabel 1. Rencana Penyampaian Materi Kursus

Jenjang	Tanggal	Sesi	Waktu	Materi
Purwa	28/9/2019	1	09.00 – 11.50	Internet Dasar
		2	13.00 – 15.50	Surat Elektronik
	05/10/2019	3	09.00 – 11.50	Berkas dan Utilitas
		4	13.00 – 15.50	Aplikasi Multimedia
	12/10/2019	5	09.00 – 11.50	Aplikasi Spreadsheet
		6	13.00 – 15.50	Aplikasi Pengolah Kata
	19/10/2019	7	09.00 – 11.50	Aplikasi Awan
		8	13.00 – 15.50	Post-test TIK dasar
Madya	26/10/2019	9	09.00 – 11.50	Situs Web Toko
		10	13.00 – 15.50	Pasar Online
	02/11/2019	11	09.00 – 11.50	Produksi Konten
		12	13.00 – 15.50	Pemasaran Digital
Utama	09/11/2019	13	09.00 – 11.50	Transaksi dan Pengiriman Elektronik
		14	13.00 – 15.50	Titik Penjualan dan Pengelolaan Stok
	16/11/2019	15	09.00 – 11.50	Pusat Layanan Digital
		16	13.00 – 15.50	Tugas Akhir

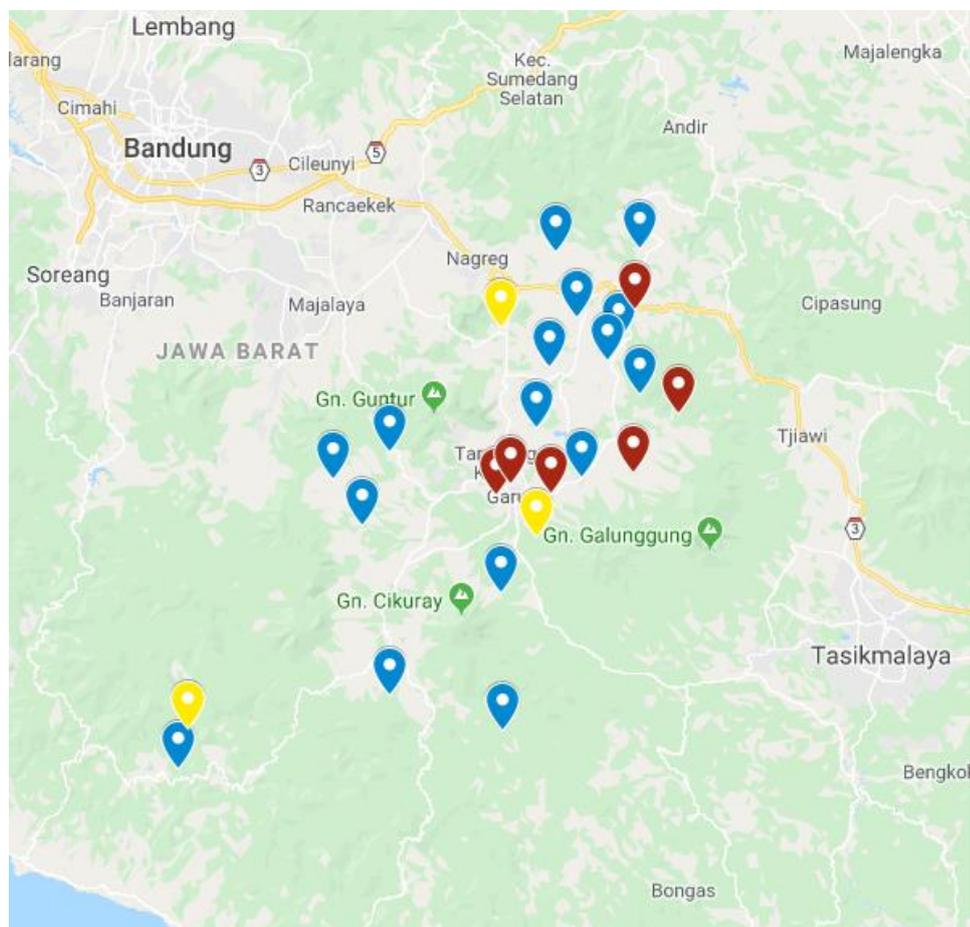
III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Acara pembukaan program PkM-KBU (Pengabdian kepada Masyarakat Kursus Bina Usaha) dilaksanakan pada tanggal 21 September 2019 di Sekolah Tinggi Teknologi

Garut. Kursus oleh Bupati Garut yang diwakili oleh Drs. Nurdin Yana, M.H selaku Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat. Acara tersebut dihadiri oleh Ahmad Bajuri, M.M selaku Ketua Pengurus Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut, Drs. Diar Cahdiar Antadireja, M.Si selaku plt kepala Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Garut, dan Yadi Arriyadi, M.Si yang mewakili kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah kabupaten Garut.

Jumlah total pendaftar sebanyak 42 orang dengan rata-rata kemampuan TIK dasar menurut persepsi peserta pada level 2.6 pada skala 0 sampai dengan 4. Sekitar 19% pendaftar tidak diterima sebagai peserta PkM-KBU karena tidak mengikuti *pre-test*, yakni ujian pertama untuk mengukur pengetahuan TIK peserta sebelum mengikuti Kursus. Oleh karenanya kegiatan kursus hanya diikuti oleh 34 peserta yang berasal dari pengurus Gerakan Pramuka dari berbagai kwartir ranting / kecamatan di Garut (29 orang peserta), dan selainnya (14 orang peserta dari sekolah, pondok pesantren, dan yayasan). Sebaran lokasi asal peserta berdasarkan kecamatan sebagaimana tampak pada gambar 2.



Gambar 2. Peta Sebaran Peserta PkM-KBU

Materi kursus disampaikan oleh 27 instruktur yang berasal dari unsur pemerintah, perusahaan, dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, sekitar 76% peserta mengikuti kursus mingguan tersebut dengan tingkat kehadiran di atas 65%. Hanya 24 orang peserta saja atau 71% yang menuntaskan kursus dengan melakukan *post-test*.



Gambar 3. Kegiatan Tatap Muka dan Praktikum PkM-KBU

Selain kegiatan di dalam ruang kelas, peserta juga melaksanakan kegiatan pengabdian di luar ruang kelas. Tugas yang diberikan kepada peserta adalah melaksanakan pembinaan kepada anggota Pramuka Siaga dalam kaitannya dengan literasi digital. Kegiatan pembinaan dilaksanakan oleh 18 peserta di 12 Kecamatan, yang meliputi kecamatan Balubur Limbangan, Bungbulang, Cibatu, Cibiuk, Cikajang, Cilawu, Kadungora, Leuwigoong, Pasirwangi, Samarang, Sukawening, dan Tarogong Kidul.



Gambar 4. Kegiatan Pembinaan Literasi Digital Pramuka Siaga

B. Penyelesaian Masalah

Masalah ketersediaan anggota Pramuka yang dapat terlibat dalam program Desa Digital pemerintah provinsi Jawa Barat selesai setelah terjadi peningkatan pengetahuan peserta kursus terkait pemanfaatan perangkat TIK dalam praktik kewirausahaan, dan kesiapan peserta untuk menjalankan peran Pandupreneur. Tingkat penguasaan materi oleh peserta dibagi menjadi tiga kategori:

1. KBU untuk peserta yang pernah hadir namun pertemuannya kurang dari 65% dari pertemuan tingkat Purwa, yakni antara 1 sampai dengan 4 pertemuan;
2. KBU-P untuk peserta yang menuntaskan pertemuan Purwa lebih dari atau sama dengan 65%, yakni sekitar 5 sampai dengan 7 pertemuan; dan
3. KBU-PMU untuk peserta yang menuntaskan pertemuan Purwa, Madya, dan Utama lebih dari atau sama dengan 65%, yakni sekitar 10 sampai dengan 14 pertemuan.

Dari tabel 1 diketahui bahwa PkM-KBU berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dari semua kategori. Sekitar 16 orang peserta KBU-PMU atau sekitar 67% siap menjadi Pandupreneur dan menjalankan peran sebagai instruktur bagi Pandupreneur baru. Dengan demikian hambatan penyelesaian masalah terletak pada peserta yang tidak memiliki komitmen dalam presensi di atas 65% dari 14 pertemuan yang disediakan. Hal tersebut menunjukkan kelemahan proses seleksi yang tidak menjamin kehadiran peserta.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Peserta PkM-KBU

Instrumen	KBU	KBU-P	KBU-PMU
Jumlah Peserta	4	4	16
Rata-rata <i>Pre-Skill</i>	3	2	3
Rata-rata <i>Pre-Test</i>	82,86	63,57	73,75
Rata-rata <i>Post-Test</i>	85,00	73,57	83,04
Kenaikan Pengetahuan	2,14	10,00	9,29
Presensi	16,07	50,00	87,05
Score Avg	54,21	64,14	83,48

Pengetahuannya dapat dibagi ke dalam skala 5 tingkat: 1) E: Sangat Kurang Tahu, dari 0 sampai dengan 19; 2) D: Kurang Tahu, dari 20 sampai dengan 39; 3) C: Cukup Tahu, dari 40 sampai dengan 59; 4) B: Tahu, dari 60 sampai dengan 79; dan 5) A: Sangat Tahu, dari 80 sampai dengan 100. Dengan berdasarkan skala tersebut diketahui bahwa 16 peserta KBU-PMU sebagai Pandupreneur secara rata-rata meningkat tingkat pengetahuannya dari Tahu (73,75) menjadi Sangat Tahu (83,04).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

PkM-KBU berhasil menyiapkan 67% dari keseluruhan peserta sebagai Pandupreneur yang dapat membantu program Desa Digital pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kursus berhasil meningkatkan pengetahuan Pandupreneur terkait TIK dasar dari tahu menjadi sangat tahu. Pengetahuan tersebut menjadi bekal untuk menjalankan peran Pandupreneur sebagai wirausahawan di desa/kecamatan dan administrator sistem toko online atau lapak di pasar siber yang memasarkan produk desa di mana mereka tinggal.

Untuk ke depannya, proses seleksi calon peserta harus menjamin jumlah peserta dengan kehadiran di atas 65% yang lebih banyak lagi. Selain itu, dengan memperhatikan tahapan pembangunan kapasitas, program PkM ke depan dapat memasuki tahapan dukungan teknis, di mana Pandupreneur diberikan bantuan sampai kegiatan wirausahanya memperoleh keuntungan profit. Tempat wirausahanya di dunia nyata dapat dijadikan pusat latihan Pandupreneur baru untuk tujuan memperluas kegiatan wirausaha. Lebih jauh, pusat latihan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk Telecenter dan diintegrasikan

dengan Badan Usaha Milik Desa (Cahyana, 2016). Dalam kondisi demikian, Telecenter dapat menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah yang berjejaring antar desa atau kecamatan. Kesulitan dalam proses perekrutan, pengembangan kompetensi, penempatan kerja Pandupreneur baru dapat diselesaikan dengan menerapkan sistem informasi sumber daya manusia (Baswardono, Cahyana, Rahayu, & Nashrulloh, 2019).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengurus Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut, plt Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Garut, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Garut, Pengurus Pusat Relawan TIK Indonesia, BizNet, dan Catering.Com yang telah memberikan dukungan moral dan material untuk jalannya program PkM-KBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswardono, W., Cahyana, R., Rahayu, S., & Nashrulloh, M. R. (2019, December). Design of human resource information system for micro small and medium enterprises. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(6), 066056.
- Cahyana, R. (2016). Memfungsikan Telecenter Sebagai Pusat Pembangunan Ekonomi Digital di Wilayah Perdesaan dengan Melibatkan Relawan Teknologi Informasi. *Temu Ilmiah Nasional Peneliti*, (hal. 245-258).
- Cahyana, R. (2018). Integrasi Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Pendidikan Tinggi. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 2(2), 61-70.
- Cahyana, R., Kurniadi, D., Pariyatin, Y., & Susetyaningsih, A. (2019, December). The TIGER society framework in the scope of information technology infrastructure. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(6), 066102.
- Giones, F., & Brem, A. (2017). Digital technology entrepreneurship: A definition and research agenda. *Technology Innovation Management Review*, 7(5).
- He, X. (2019). Digital Entrepreneurship Solution To Rural Poverty: Theory, Practice And Policy Implications. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 24(1).
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2019). *Pemprov Jabar Gandeng Pramuka Dalam Tiga Program Ini*. Dipetik 9 6, 2019, dari <https://jabarprov.go.id/index.php/news/31308/2019/01/05/Pemprov-Jabar-Gandeng-Pramuka-Dalam-Tiga-Program-Ini>
- Rahayu, S., & Cahyana, R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Hasil Pertanian Berbasis Web Dengan Unified Approach. *Jurnal Algoritma*, 16(2), 96-103.